

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kasus positif Covid-19 yang signifikan, mendorong pemerintah Indonesia harus mampu membendung penyebaran virus Covid-19. Dengan ditandatanganinya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menjadi respon tanggap pemerintah terhadap virus Covid-19. Penetapan PSBB diharapkan dapat mengendalikan laju pertumbuhan angka kasus positif Covid-19 di Indonesia. Namun, penerapan PSBB berdampak pada melemahnya seluruh sektor terutama sektor perekonomian. Terbukti melalui data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa laju pertumbuhan ekonomi dari kuartal I hingga II turun sebesar 4,23%. Menurut Direktur Indosterling Asset Management, Fitzgerald Stevan Purba kondisi perekonomian yang melemah diakibatkan virus Covid-19, telah menyadarkan masyarakat akan pentingnya dana yang ditabung atau dicadangkan untuk kondisi darurat. Oleh karena itu, adanya virus Covid-19 menyebabkan kenaikan jumlah investor terutama industri reksadana. Dibuktikan dengan data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) pada enam bulan pertama tahun 2020 meningkat sebesar 23,47% (Fadliyansyah, 2020).

Meningkatnya jumlah investor reksadana membuat investasi reksadana menjadi tren positif di Indonesia. Jenis investasi reksadana lebih digandrungi karena dinilai mampu memberikan resiko yang kecil dengan pengembalian atau *return* yang stabil dan dapat dilakukan dengan modal yang relatif kecil (Annamalah et al., 2019; Shafee, 2018). Perkembangan investasi reksadana yang menjadi tren ini semakin meluas, dibuktikan dengan eksisnya berbagai platform investasi reksadana seperti Bibit, Bareksa, TanamDuit, Ajaib, Raiz, dsb. Selain itu, melalui data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah tercatat sebanyak 77 produk *fintech* di bidang investasi reksadana (OJK).

Pertumbuhan pesat angka investor reksadana sejak pandemi berlangsung menyebabkan terjadinya persaingan ketat antar perusahaan penyedia layanan investasi reksadana *online*. Sehingga, perusahaan harus berkompetisi untuk memberikan yang terbaik dalam upaya mempertahankan niat keberlanjutan pengguna. Niat keberlanjutan pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan IS daripada adopsi awal penggunaan (Bhattacharjee, 2001b). Untuk itu perusahaan harus berusaha memberikan rasa aman kepada pengguna agar pengguna dapat menaruh kepercayaan. Kepercayaan sendiri merupakan faktor penentu utama pengguna ingin menggunakan teknologi secara berkelanjutan (Kumar et al., 2018; Venkatesh et al., 2011). Selain itu perusahaan harus lebih memahami tingkat efikasi diri penggunanya yang memiliki pengaruh besar dalam niat penggunaan berkelanjutan (Shiau et al., 2020).

Keamanan didefinisikan sebagai probabilitas subyektif yang mana dengannya seorang pengguna dapat percaya bahwa informasi pribadi mereka tidak akan dilihat, disimpan, dan dimanipulasi selama proses transit (Flavián & Guinalíu, 2006). Keamanan dan privasi mempengaruhi pengguna dalam menerima dan mengadopsi teknologi, apabila tingkat keamanan teknologi kurang maka dapat menurunkan kepercayaan dan kepuasan pengguna (Casaló et al., 2007; Chen, 2012). Selain keamanan dari sisi teknologi yang digunakan pada reksadana *online*, keamanan dari sisi lembaga keuangan seperti manajer investasi dan bank kustodian juga sangat penting dalam mempengaruhi keputusan nasabah dalam berinvestasi (Sträter et al., 2011). Yang mana dalam berinvestasi nasabah harus mempertimbangkan peristiwa yang mungkin dapat terjadi seperti perusahaan *asset management* dan bank kustodian terpaksa tutup atau bangkrut.

Kepercayaan merepresentasikan kesediaan untuk setia kepada sebuah penyedia layanan berdasarkan harapan positif yang diberikan terhadap penyedia layanan (Zhou, 2013). Kepercayaan menjadi penentu utama selain kepuasan dalam mempengaruhi pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi secara berkelanjutan (Venkatesh et al., 2011).

Efikasi diri dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dalam melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang diinginkan (Bandura, 1991). Efikasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengguna secara langsung maupun tidak langsung terhadap niat keberlanjutannya dalam menggunakan layanan keuangan (Choi, 2016). Pada penelitian ini lingkup efikasi diri akan diperluas tidak hanya dari efikasi diri pengguna dalam menggunakan teknologi melainkan juga efikasi diri pengguna dalam mengelola keuangannya.

Sebelumnya terdapat penelitian yang menggunakan objek serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Shiau et al., 2020) yang mengintegrasikan *Expectation-Confirmation Theoty* (ECT) dengan *Self-Efficacy Theory* dari *Social Cognitive Theory* (SCT). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang menjelaskan niat berkelanjutan penggunaan *fintech* terutama *wealth management*. Kedua teori dipilih agar mampu memperhitungkan pengaruh motivasi intrinsik pengguna terhadap niat berkelanjutan dalam menggunakan *fintech*. Namun dalam penelitian ini, tidak menjelaskan kontribusi dari kepercayaan yang dinilai memainkan peran penting dalam niat berkelanjutan penggunaan selain kepuasan pengguna. Penelitian lain dengan objek serupa dilakukan oleh (Akmal et al., 2020; R. A. Rahadi et al., 2021). Namun, analisis yang dilakukan hanya berfokus pada faktor yang mempengaruhi pengguna ketika mengadopsi atau menggunakan layanan.

Penelitian lain dilakukan oleh (Susanto et al., 2016) dengan menggunakan *Expectation-Confirmation Model* (ECM) untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengguna dalam niat keberlanjutan penggunaan *E-Banking*. Pada penelitian tersebut penulis menambahkan variabel *trust* sebagai kontribusi dalam *user satisfaction* dan *perceived security* serta *privacy* sebagai kontribusi terhadap variabel *trust*. Model yang sama juga digunakan oleh (Kumar et al., 2018) untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengguna dalam niat keberlanjutannya menggunakan *M-Wallet*. Penelitian tersebut menambahkan variabel *perceived security* dan *grievance redressal* sebagai kontribusi terhadap variabel *trust* dan

satisfaction. Kedua penelitian tersebut berkontribusi besar dalam pembentukan variabel untuk penelitian aplikasi investasi reksadana.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan menganalisis faktor yang mempengaruhi niat berkelanjutan penggunaan aplikasi investasi reksadana dengan memanfaatkan *Expectation-Confirmation Model* (ECM) dan menambahkan beberapa variabel penting lainnya seperti keamanan, kepercayaan, dan efikasi diri. Model tersebut digunakan karena mampu menjelaskan perilaku penggunaan keberlanjutan teknologi sistem informasi dan berfokus pada fase pasca adopsi (Bhattacharjee, 2001b). Penambahan variabel keamanan dan efikasi diri dianggap menjadi faktor penting dalam mempengaruhi penggunaan layanan berbasis elektronik (Bhattacharjee, 2001b). Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk niat keberlanjutan penggunaan aplikasi investasi reksadana. Sehingga, penelitian ini mampu memberikan rekomendasi atau usulan untuk penyedia aplikasi investasi reksadana untuk mempertahankan dan memfasilitasi penggunaan berkelanjutan. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul “Analisis Faktor Pengaruh Niat Keberlanjutan Penggunaan Aplikasi Investasi Reksadana: Perspektif Keamanan, Kepercayaan, Efikasi Diri, dan *Expectation-Confirmation Model* (ECM)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi niat keberlanjutan penggunaan aplikasi investasi reksadana berdasarkan integrasi variabel keamanan, kepercayaan, dan efikasi diri dengan *Expectation-Confirmation Model* (ECM) ?
2. Bagaimana rekomendasi yang dapat diusulkan kepada perusahaan penyedia layanan investasi reksadana *online* agar mampu mempertahankan dan memfasilitasi penggunaan aplikasi yang berkelanjutan penggunaanya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor pengaruh niat keberlanjutan pengguna dalam menggunakan aplikasi investasi reksadana berdasarkan integrasi variabel keamanan, kepercayaan, dan efikasi diri dengan *Expectation-Confirmation Model* (ECM).
2. Memberikan rekomendasi bagi perusahaan penyedia layanan investasi reksadana *online* agar mampu mempertahankan dan memfasilitasi niat keberlanjutan pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Perusahaan penyedia layanan investasi reksadana *online* mampu memperbaiki dan mengembangkan layanannya sehingga dapat meningkatkan niat keberlanjutan pengguna dalam menggunakan aplikasi investasi reksadana.
2. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia penelitian, terutama mengenai *Expectation-Confirmation Model* (ECM) dalam analisis niat keberlanjutan pengguna aplikasi investasi reksadana.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden dari penelitian ini merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) pengguna aplikasi investasi reksadana yang berbasis di Indonesia seperti Bibit, Bareksa, TanamDuit, Ajaib, Raiz, dsb.